

Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni

Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni merupakan jurnal interdisiplin yang mengkaji pelbagai isu dan diskursus musik. Jurnal ini mengapresiasi artikel-artikel dalam ranah kajian teoretis, filosofis dan aplikatif berdasar pada penelitian dan pengkajian. Artikel-artikel di *Tonika* berorientasi untuk menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan seni guna merespon perkembangan global sehingga dapat bermanfaat bagi para akademisi, praktisi, peneliti dan pengajar.

Dewan Redaksi Jurnal *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*

Penanggungjawab

Kaprodi Musik Gereja STT Abdiel

Pemimpin Redaksi

Dody Candra Harwanto

Editor

Ariel Januar Chrisnahanungkara

Richard Junior Kapoyos

Laila Fitriah

Fajry Sub'haan Syah Sinaga

MS Viktor Purhanudin

Desain Sampul

Joshua Pratama

Reviewer

Sunarto, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Michael Hari Sasongko, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Alfa Kristanto, Sekolah Tinggi Theologia Abdiel Ungaran, Indonesia

Dadang Dwi Septiyan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Perry Rumengan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Stefanny Mersiany Pandaleke, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Alamat Redaksi

SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA ABDIEL
Jalan Diponegoro No. 233, Ungaran, Jawa Tengah, Indonesia.
Telepon (024) 692-2050
Email: jurnaltonika@gmail.com
Website: <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>

Pengantar Redaksi

Ada dimensi mistik pada musik, sebab itu musik sanggup menembus wilayah teologi dan menjadi alat komunikasi seorang hamba pada Penciptanya. Ungkapan tadi dinyatakan oleh filsuf muslim Hazrat Inayat Khan dalam manuskripsnya yang berjudul 'Dimensi Mistik Bunyi dan Musik'. Pengamatan positivistik penulis terhadap literatur yang menerangkan korelasi musik terhadap ruang teologi, nampaknya dapat dibaca melalui buku karya Hazrat Inayat Khan untuk dapat memahami lebih tajam hubungan musik dengan teologi.

Namun begitu, sejatinya musik tidak hanya bertautan dengan wilayah teologi, musik juga bertalian erat dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang lain. Bahkan dapat dipastikan musik terhubung dengan seluruh elemen-elemen kehidupan manusia. Maka dari itu, Friedrich Nietzsche (filsuf abad modern bermazhab eksistensialisme) mengatakan "Tanpa musik, hidup hanyalah sebuah kesia-siaan". Ungkapan filsuf tersebut tertuang dalam bukunya 'Twilight of the Idols'.

Jurnal Tonika Volume 4 Nomor 1 tahun 2021 yang terbit pada bulan Mei ini memaparkan sejumlah tulisan yang membuktikan bahwa musik tidak hanya berkorelasi dengan dimensi teologi, namun juga terintegrasi dengan anasir-anasir kehidupan manusia yang lain. Dengan uraian tersebut, percikan pemikiran musik dari Friedrich Nietzsche (seperti diungkap dalam paragraf sebelumnya) bukanlah omong kosong, akan tetapi dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tulisan yang mengabarkan pengkajian musik dengan butir-butir kehidupan manusia, yang temaktub dalam jurnal ini adalah: Pertama, 'Martin Luther dan Reformasi Musik Gereja', tulisan dari Sunarto dan Irfanda Rizki Harmono Sejati yang menguraikan genealogi perkembangan musik liturgi di Eropa yang diagitasi oleh seorang agamawan Kristen yaitu Martin Luther. Kedua, 'Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja', oleh Rajiman Andrianus Sirait yang menerangkan bahwa musik dalam kehidupan warga Kristen digunakan untuk sarana ekspresi sekaligus alat komunikasi dengan Tuhan. Ketiga, 'Evaluasi Pelatihan Sangkakala di Gereja *Higher Than Ever* sebagai Media Pendidikan Seni', risalah dari Septian Cipto Nugroho dkk, dalam artikelnya itu mereka menguraikan ada ketidaklengkapan dalam proses pembelajaran sangkakala di Gereja *Higher Than Ever*, ketidaklengkapannya adalah kurangnya latihan pernafasan. Oleh sebab itu, kemudian

Septian Cipto Nugroho dkk merekomendasikan pada pihak penyelenggara pelatihan sangkakala untuk menambah pelatihan pernafasan agar pelatihannya semakin bagus.

Keempat, ‘Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini’, manuskrip MS Viktor Purhanudin dan R. Agustinus Arum Eka Nugroho, pada tulisan itu kedua orang tersebut menjabarkan posisi musik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diawali dengan menerangkan ontologi musik, dilanjutkan dengan menjelaskan filosofi musik dalam kurikulum 2013 PAUD, lantas diakhiri dengan menjelaskan praktik pembelajaran musik di PAUD yang ideal, yaitu melalui pendekatan humanistik. Kelima, ‘Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionisme Simbolik’, karya Dody Candra Harwanto, pada karyanya itu ia menemukan bahwa dalam kesenian kentrung di Jepara terdapat simbol-simbol yang bermakna, sehingga dapat dijadikan sarana interaksi antara penyaji dan penonton, bahkan juga pranata sosial tempat kesenian kentrung lahir. Keenam, ‘Formulasi Musik Deret dalam Penciptaan Komposisi Programa Berjudul Kupu-Kupu Terakhir’, tulisan dari Robby Ferdian dkk, dalam tulisan ini mereka menarasikan proses kreatif penciptaan musik Kupu-Kupu Terakhir. Menurut mereka, latar belakang penciptaan musik tersebut adalah dilatari kerusakan lingkungan oleh polusi udara. Ketujuh, ‘Mendengarkan dan Memahami Musik’, tulisan dari Daniel Sema yang melukiskan psikologi manusia tatkala mendengarkan musik. Menurutnya, untuk mendengarkan dan memahami musik, dibutuhkan apresiasi yang baik.

Akhir kata, demikian ringkasan isi jurnal *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Volume 4 Nomor 1 tahun 2021 yang terbit pada bulan Mei ini. Dalam edisi kali ini, redaksi tetap konsisten menghadirkan tulisan-tulisan ilmiah yang aktual seputar musik. Tulisan yang sempurna adalah tulisan yang tidak pernah ditulis. Oleh sebab itu, sudah barang tentu terdapat ketidaksempurnaan dalam penyajian jurnal *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* Volume 4 Nomor 1 tahun 2021 yang terbit pada bulan Mei ini. Selamat membaca dan salam literasi. Maju terus musik Indonesia.

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iv
Martin Luther dan Reformasi Musik Gereja (Sunarto & Irfanda Rizki Harmono Sejati)	1-10
Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja (Rajiman Andrianus Sirait)	11-21
Evaluasi Pelatihan Sangkakala di Gereja <i>Higher Than Ever</i> sebagai Media Pendidikan Seni (Septian Cipto Nugroho., dkk)	22-40
Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini (MS Viktor Purhanudin & R. Agustinus Arum Eka Nugroho)	41-51
Kesenian Kentrung di Kabupaten Jepara: Kajian Interaksionisme Simbolik (Dody Candra Harwanto)	52-66
Formulasi Musik Deret dalam Penciptaan Komposisi Programa Berjudul Kupu-Kupu Terakhir (Robby Ferdian., dkk)	67-81
Mendengarkan dan Memahami Musik (Daniel Sema)	82-94
Syarat Penulisan	95